

PROFIL PETANI-TENAK SAPI POTONG PADA KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI

Profile of Beef Cattle Breeders in Farmer Group Institutions

***Sri Yenny Pateda, dan Umbang Arif Rokhyati**

Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Corresponding Authors: email: sryyennypateda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of beef cattle breeders in farmer group development. This research was carried out in Gorontalo Regency in February-June 2018. The method used survey techniques in obtaining primary and secondary data. Determination of the sample is done by multistage sampling. The number of samples is 120 people. The results showed that the age of the farmer was productive and had a basic education of 87%, the average length of the cattle business was 13 years, the number of dependents in the family was 4 people with an average livestock ownership of 4 heads. Characteristics of farmers affect the institutional capacity of farmer groups by 0.280, each age contributes 65%, education 54.6%, length of business 63%, and the number of family dependents 53.5%. The capacity building of beef cattle farmer groups shows that age has a high contribution.

Keyword: Beef cattle. Characteristics of Farmers, Farmer Groups

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui profil peternak sapi potong pada Pengembangan kelompok tani. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo di bulan Februari- Juni 2018. Metode menggunakan teknik survey dalam mendapatkan data primer dan sekunder. Penentuan sampel dilakukan secara multistage sampling. Jumlah sampel 120 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani adalah produktif dan memiliki pendidikan dasar sebesar 87 %, lama usaha ternak sapi rata - rata 13 tahun, jumlah tanggungan keluarga adalah 4 orang dengan rata-rata pemilikan ternak sebanyak 4 ekor. Karakteristik petani mempengaruhi kapasitas kelembagaan kelompok tani sebesar 0.280, masing-masing umur memberikan kontribusi 65 %, pendidikan 54,6 % lama usaha 63 % , dan jumlah tanggungan keluarga 53,5 %. Pada pengembangan kapasitas kelompok tani sapi potong menunjukkan bahwa umur memberikan kontribusi yang tinggi.

Kata kunci : Sapi Potong. Karakteristik Petani, Kelompok Tani.

PENDAHULUAN

Program pemerintah selalu berupaya meningkatkan produksi sapi potong, salah satunya dengan menata sumber daya manusia melalui pendekatan kelembagaan kelompok tani, dengan berkelompok para petani diharapkan mampu dapat memenuhi kebutuhan dalam upaya meningkatkan usaha sapi potong melalui kemampuan yang dimiliki. Kebijakan pemerintah daerah yang menjadikan sapi potong sebagai komoditas unggulan menjadikan harapan dan magnit bagi para petani untuk meningkatkan produksi yang dapat mengembangkan usaha ternaknya secara komersial. Selama ini petani khususnya peternak sebagai pelaku pembangunan didekati melalui pendekatan kelompok para petani diharapkan mampu dapat dapat mengembangkan diri dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Pengembangan kelompok peternak merupakan salah satu komponen pokok dalam keberhasilan peternakan namun kelompok peternak cenderung hanya diposisikan sebagai pelengkap proyek atau sasaran program. Kelompok tani merupakan kelembagaan petani yang langsung mengorganisir para anggotanya untuk berperan secara nyata namun tingkat keberhasilan masing-masing kelompok pastilah menunjukkan hasil yang berbeda, faktor -faktor yang menyebabkan adalah seperti karakteritik petani sebagai faktor internal dalam kelompok. Jika kelompok tani-ternak dapat didorong berpartisipasi terhadap kelompok, maka dapat berdampak baik dalam hal peningkatan kemampuan kelompok tani, hal tersebut membutuhkan suatu proses yang perlu direncanakan. dalam membuat perubahan dimaksudkan agar dapat mendorong proses inovasi. Linawati, L., & Solikin, N. (2022), partisipasi anggota dapat menggambarkan kemampuan kerja

sama anggota didalam pengembangan kelompok.

Proses perubahan yang terjadi pada kelembagaan petani melalui pembangunan peternakan seharusnya dapat meningkatkan perannya sehingga dapat memberikan kontribusi terpenting pada kehidupannya. Terlebih untuk dapat memenuhi segala kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Kesadaran anggota kelompok menjadikan satu kesatuan kelompok yang kuat dan perlu adanya dukungan dari dalam meliputi karakteristik petani. Kehidupan setiap anggota kelompok memiliki semangat yang selalu berubah-ubah atau tidak statis, hal ini tercermin pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh tiap kelompok. Hal ini perlu menjadi perhatian bagaimana profil petani dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani. Penelitian ini bertujuan mengetahui profil peternak sapi potong pada Pengembangan kelompok tani

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Gorontalo. pada bulan Februari 2018 sampai dengan Bulan Juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan memusatkan pada pengumpulan data kuantitatif untuk dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

Populasi dalam penelitian adalah semua ketua kelompok, pengurus dan anggota kelompok tani yang ada di Kabupaten Gorontalo. Jumlah seluruh peternak adalah sebanyak 2610 Orang yang tergabung pada 230 kelompok dan tersebar pada 16 kecamatan. Penentuan sampel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan bertahap ganda (*multi stages sampling*) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan dua tahap atau lebih (Rianse, 2008). Data primer diperoleh dari wawancara dengan lembaga/kelompok tani ternak (ketua

dan pengurus kelompok), peternak dan semua elemen terkait dalam bidang peternakan. Data sekunder berupa data deskriptif wilayah, populasi ternak, jumlah penduduk, penggunaan lahan.

Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran awal tentang kegiatan kelompok tani dalam usaha sapi potong meliputi kejadian, proses, hubungan maupun kondisi dalam pemeliharaan ternak sapi yang dilakukan anggota, interaksi antar anggota maupun antar kelompok.

Wawancara secara mendalam (*indepth interview*) adalah melakukan tanya jawab secara langsung pada responden yaitu pada peternak yang tergabung dalam kelompok tani. Bentuk wawancara mendalam, dikerjakan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner dengan tujuan untuk menghimpun data yang bersifat distribusi frekwensi (Sugiono, 2012)

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden yang disajikan dalam bentuk diagram dan analisis regresi melihat pengaruh karakteristik terhadap pengembangan kelompok tani. Variabel penelitian terdiri atas umur petani, tingkat pendidikan, lama usaha, pemilikan ternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani-ternak

Bagian yang melekat pada diri pribadi yang menjadi ciri-ciri atau sifat dasar yang dimiliki petani, merupakan gambaran individu petani (Roger. 2003). Karakteristik peternak teramat adalah mencakup tingkat pendidikan, golongan umur, lamanya usaha atau pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga.

Umur

Mardikanto (2009) produktivitas kerja dipengaruhi faktor usia peternak. Umur menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Orang yang umurnya lebih muda memiliki fisik lebih kuat dari orang yang berusia lebih tua. Faktor umur mempengaruhi pola pikir

peternak dalam menentukan kebijakan operasional usaha peternakan. Hasil data penelitian diperoleh umur responden yaitu 26-63 tahun dengan rata-rata umur 41 tahun yang berarti seluruhnya berada pada usia produktif yaitu sebesar 100% dan memberikan kontribusi sebesar 64,9 pada pengembangan kelembagaan kelompok tani. Golongan Usia produktif adalah usia seseorang, dimana dia dapat menghasilkan hal-hal yang bermanfaat.

Berdasarkan UU Tenaga Kerja no 13 Tahun 2016 menggolongkan tingkatan usia produktif berada pada kisaran 15 - 64. tahun sedangkan usia 0-15 belum produktif dan > 64 tahun tergolong tidak produktif. Lebih dari 64 tahun tidak produktif dan usia 0-15 tahun tergolong belum produktif. Rohaeni, et al (2014) mengemukakan peternak yang berada pada kategori usia produktif sangat besar potensi pengembangan dirinya dalam menjalankan aktivitas usaha tani termasuk didalam aktivitas kelembagaan kelompok tani. Pada lokasi penelitian dengan umur yang rata-rata produktif turut berperan besar dalam keaktifan kelompok walaupun ada beberapa yang masih pasif dan merupakan suatu keunggulan bahwa di lokasi penelitian tidak memiliki umur lanjut. karena umur tua lebih sulit untuk menerima masukan dan lebih tidak peduli usahanya. Petani yang muda lebih mudah untuk melakukan inovasi dalam usaha taninya dibandingkan petani tua (Marhjis, 2003, Murphy et al 2011, Burton 2014)

Tingkat pendidikan

Pembangunan peternakan perlu didukung oleh sumber daya manusia (SDM) berkualitas akan mempengaruhi taraf intelektual, pola pikir dan kemampuan belajar, pendidikan merupakan faktor penunjang sumber daya manusia, karena pendidikan adalah sarana peternak untuk membentuk pola pikir, memperoleh pengetahuan, keterampilan dan cara baru atau metode pengelolaan usaha ternak. Para petani dilokasi penelitian memiliki kualifikasi pendidikan tamatan pendidikan

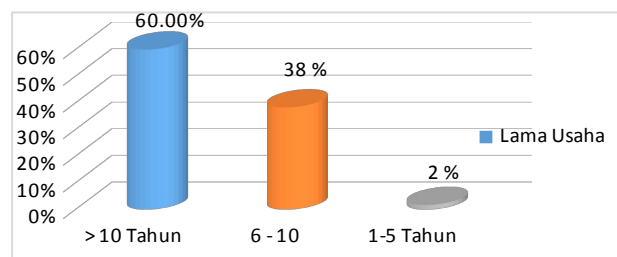
menengah (SMA) mencapai 2 orang atau 2 %. Pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 105 orang atau 87 %, dan tidak tamat SD sebanyak 13 orang atau 11 %. Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar memiliki pendidikan dasar hal ini menunjukkan keadaan tingkat pendidikan pada lokasi penelitian umumnya masih sangat rendah sehingga banyak para petani masih menggunakan cara tradisional untuk mengelola usahanya terutama dalam hal sistem pemeliharaan ternak. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang berada pada tingkat sekolah dasar yang menandakan rendahnya kualitas sumber daya manusia dan akibatnya adopsi teknologi juga rendah sebagai ukuran respon petani terhadap perubahan teknologi yang berdampak pada pengembangan usaha ternak sapi potong. Faktor pendidikan dalam usaha peternakan mempengaruhi produktivitas ternak. Umur produktif 16 - 65 tahun sedangkan yang belum produktif 0-15 tahun dan yang tidak produktif >65 tahun. (Lasaharu dan Boekoesoe, 2020; Djailani, 2021).

Mengelola usaha peternakan, dan memiliki pendidikan yang memadai

dapat mempengaruhi kemampuan managerial peternak. Kontribusi pendidikan petani terhadap pengembangan kelompok tani di kabupaten Gorontalo sebesar 54,6 %. atau cukup baik. Sinung, (2009) mengemukakan bahwa kurangnya pendidikan petani dalam peternakan sapi merupakan tantangan besar bagi keluarga petani yang ingin meningkatkan kinerjanya dalam usaha peternakan sapi potong.

Lama Usaha

Pengalaman petani dalam kegiatan usaha tani atau ternak menentukan keberhasilan usaha peternakan, selain tingkat pendidikan dan umur.. Hasil yang diperoleh bahwa kontribusi lamanya usaha pada pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani sebesar 63 % atau kategori baik. Pengalamn berusaha tani menjadi faktor penunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan usaha tani (Soekartawi 2003; Halidu 2021). Petani yang memiliki pengalaman usaha tani mampu mengatasi persoalan-persoalan yang menimpa dalam kegiatan usaha dibidang peternakan. Tingkat pengalan petani dilokasi penelitian tersaji pada Gambar 1



Gambar 1. Lama Usaha

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat bahwa peternak di Kabupaten Gorontalo memiliki pengalaman beternak diatas 10 tahun yaitu sebanyak 72 orang atau 60%, lama usaha 6-10 tahun sebanyak 46 orang atau 38 % dan yang pengalaman beternaknya adalah berkisar antara 1- 5 tahun yaitu sebanyak 2 (dua) orang atau 2%. Rata-rata Peternak memiliki pengalaman beternak

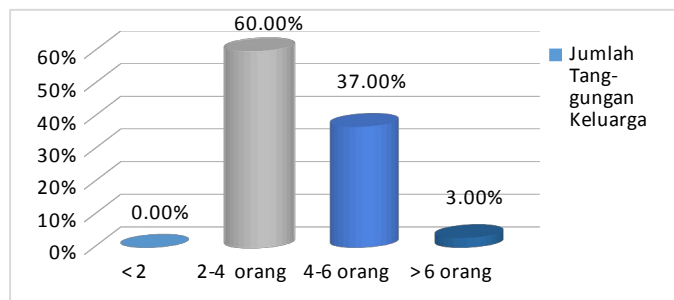
selama 13 tahun, hal ini menandakan sektor peternakan didaerah penelitian menjadi prioritas utama responden sehingga banyak diantara mereka ternaknya telah banyak berkembang bahkan banyak. Jika pengalaman petani banyak berhasil maka akan lebih responsive terhadap inovasi teknologi yang ditawarkan (Agussabti, 2002). Ketrampilan dan pengetahuan petani

menjadi indikator suatu pengalaman dalam beternak. Peternak yang cukup lama beternak memiliki kemampuan managerial pemeliharaan ternak yang lebih baik. menurut Padmowiharjo (2004) pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak sangat berpengaruh terhadap proses belajar, dengan pengalaman yang ada akan lebih berhati-

hati dan turut menentukan dalam mengambil suatu keputusan.

Jumlah Anggota Keluarga

Banyak anggota keluarga menjadi faktor pendorong dalam pembangunan ekonomi bahwa dengan meningkatkannya jumlah tenaga kerja dapat memperluas usaha(Sumbayak, 2006). Rincian jumlah tanggungan keluarga tersaji pada Gambar 2.



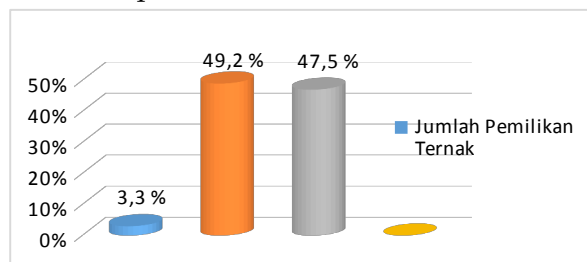
Gambar. 2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Anggota keluarga merupakan sumber daya dalam mendukung kelancaran usaha ternak. Responden dilokasi penelitian memiliki anggota keluarga paling banyak 7 orang dan paling sedikit 2 orang. Rincian jumlah tanggungan responden adalah anggota keluarga antara 2 hingga 4 orang sebanyak 72 orang atau 60 %, anggota keluarga 4 hingga 6 orang sebanyak 4 responden atau 3 %. Rata-rata anggota keluarga responden dilokasi penelitian adalah 4 (empat) orang. Jumlah ini sudah memenuhi harapan petani dalam meningkatkan usaha taninya. Apabila jumlah tanggungan semakin banyak maka semakin berat pula beban yang harus dipikul peternak yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota kelompok tani.

Jumlah tanggungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 53,5 % pada pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani.

Pemilikan Ternak Sapi Potong

Hasil data yang diperoleh bahwa jumlah pemilikan ternak sapi oleh petani di Kabupaten Gorontalo adalah berkisar antara 3 hingga sampai 11 ekor. Rata-rata pemilikan sapi adalah 4 ekor. Pemilikan ternak untuk sapi jantan rata-rata 45,5 % dan sapi betina 54,5 %. Jumlah petani responden yang memiliki sapi 3 ekor sebanyak 57 orang atau 47,5 % dan yang memiliki 4-5 ekor adalah sebanyak 59 orang atau sebesar 49,2 % dan sisanya > 6 ekor sebanyak 4 orang atau 3,3 %. Pemilikan ternak sapi di Kabupaten Gorontalo tersaji pada Gambar 3



Gambar 3. Jumlah Pemilikan Ternak

Rendahnya pemilikan sapi potong disebabkan usaha ternak masih sangat terbatas baik dalam manajemen, tenaga kerja dan modal serta dinamika kelompok yang belum berkembang. Petani yang memiliki motivasi yang lebih karena pemilikan ternak yang lebih banyak. Petani yang memiliki ternak sedikit sulit menerima inovasi. Mardikanto (2009); Pagala, dkk (2021), menyatakan jika makin besar usaha tani maka semakin mudah menerapkan teknologi disebabkan memiliki taraf hidup ekonomi yang layak dimilikinya. Pemilikan ternak memberikan kontribusi sebesar 63,5 % pada pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani. Pemilikan ternak sapi di Kabupaten Gorontalo lebih dari standar nasional dengan rata-rata nasional yaitu pemilikan ternak sapi potong adalah 3 ekor (Ditjen Peternakan, 2006), Walaupun rata-rata pemilikan ternak belum berada di skala ekonomis (6 - 7 ekor/rumah tangga).

Profil peternak dalam kelembagaan kelompok tani-ternak

Faktor karakteristik memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kapasitas kelembagaan yaitu dengan nilai 0,280 artinya bahwa jika karakteristik petani naik sebesar satu

DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti. 2002. Kemandirian Petani dalam Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi (Kasus Petani Sayuran di Provinsi Jawa Barat [disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
- Darajat Prwinegoro. 2009. Penguatan Peran Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Kapabilitas Petani Mengelola Inovasi Berbasis Teknologi Informasi. IPB Bogor.
- Djailani, L., Mukhtar, M., Pateda, S. Y., & Imran, S. (2021). Jalur Distribusi Pemasaran Sapi Potong Di Masa

satuan penuh, dengan kapasitas kelembagaan dianggap tetap (konstan) maka faktor karakteristik akan naik sebesar 0,280. Semakin tinggi nilai faktor karakteristik dari petani sapi potong maka akan meningkatkan kapasitas kelembagaan petani sapi potong. Faktor karakteristik petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, pemilikan ternak, yang memberikan kontribusi positif (nyata) pada pengembangan kemampuan (kapasitas) kelembagaan kelompok tani, pengaruh yang baik atau positif memberikan dampak pada semakin tinggi karakteristik ekonomi sosial petani akan semakin baik kemampuan atau kapasitas kelembagaan kelompok tani, seperti hal yang dinyatakan oleh Darajat (2009) yang mengemukakan bahwa kelembagaan kelompok dapat berperan baik sangat tergantung pada individu anggota.

KESIMPULAN

Karakteristik petani sebagai faktor internal memberikan pengaruh pada pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani sebesar sebesar 0,280 dengan indikator umur memberikan kontribusi yang tinggi adalah 65%, dan kontribusi yang rendah adalah jumlah tanggungan keluarga petani 53,5 %.

Pandemi COVID-19. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(1), 34-40.

Halidu, J., Saleh, Y., & Ilham, F. (2021). Identifikasi Jalur Pemasaran Sapi Bali Di Pasar Ternak Tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 135-143. <https://doi.org/10.35900/jjas.v3i2.6943>

Harmoko, H., Usman, U., & Zainal, Z. (2022). Potensi Peternak Dan Struktur Populasi Kerbau. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 110-116. <https://doi.org/10.35900/jjas.v4i2.13994>

- Linawati, L., & Solikin, N. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Ternak Dalam Pengembangan Sumberdaya Dan Usaha Peternak Sapi Potong. *Ammer : Journal Of Academic & Multidicipline Research*, 2(01), 32 - 36. doi:10.32503/ammer.v2i01.2458
- Lumenta, I. D. R., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur "Golden Paniki Ps." *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117-125. <https://doi.org/10.35900/jjas.v4i2.14008>
- Lasaharu, N., & Boekoesoe, Y. (2020). Analisis pemasaran sapi potong. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(2), 62-75.
- Mardikanto T.2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta(ID): Universitas Sebelas Maret Press.
- Mathjis E.2003. Soial Capital and Farmers Willingness to Adopt Countryside Stevardship Schemes. *Outlook On Agriculture*. 32 (1): 13-16.
- Padmowiharjo, 2004. Pengembangan SDM dalam system dan Usaha Agribisnis. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Departemen Pertanian. Jakarta.
- Rianse. U, dan Abdi.2008. Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama.Alfabeta Bandung.
- Roger EM .2003. Diffusion of Innovations. Fifth Edition.The Free Press. A Division of Simon & Schuster, Inc.1230 Avenue of The Americas New York. NY10020.
- Rohaeni. E. S. B Hartono., Z. Fanani., and B. A. Nugroho., 2014 Sustainability of Cattle Farming Using Analiysis Approach of Structural Equation Modelling (a study on dry land of Tanah Laut Regency, South Kalimantan. Indonesia). *International Journal Of Agronomy and Agricultural Research (IJAAR)*. 4(1): 8-21
- Sinung. R., 2009. Kelembagaan Agribisnis Pembibitan Sapi Potong Sistim Komunal Di Wilayah Pesisir Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Balai Pengkajian Tekhnologi Pertanian Yogyakarta.
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL.2003. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta. Universitas Indonesia Press
- Sugiono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke 16 Alfabeta. Bandung
- Padmowiharjo, 2004. Pengembangan SDM dalam system dan Usaha Agribisnis. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Departemen Pertanian. Jakarta.
- Pagala, M, A., Zulkarnain,D., Aku, A,S., Haifu, L, O., Sani, L, O., Munadi, L, O, M., dan Sandiah N. 2021. Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Terintegrasi Tanaman Kelapa Dalam. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2) 62-70